

Perspektif Mahasiswa terhadap Pentingnya Pemahaman Idiom dalam Aktifitas Membaca (*Reading*)

Puput Zuli Ekorini

STKIP PGRI Nganjuk, Indonesia

Corresponding Author: ✉ puputzuli@stkipnganjuk.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 26,
2022

Revised

March 25, 2022

Accepted

March 28, 2022

This article was to determine the perspectives and views of second semester students of the English Education Study Program at STKIP PGRI Nganjuk about the importance of understanding idioms in reading activities. This research was a qualitative descriptive study that explained about a phenomenon by analyzing data from observations, questionnaires. The research was conducted at the English Education Department of STKIP PGRI Nganjuk in the 2021/2022 academic year. The subjects of this study were the second semester, 36 students. While the object was the student's perspective on the importance of understanding idioms in reading activities. It used observations and questionnaires as data collection instruments. Observation sheets are used to find out the real condition of students when carrying out reading activities. The result showed that students still consider learning idioms to be difficult and special methods are needed so that they can understand and use idioms more effectively.

Keywords: *Idioms in Reading, English Idioms, Reading Activities*

How to cite

Ekorini, E., (2022). Perspektif Mahasiswa terhadap Pentingnya Pemahaman Idiom dalam Aktifitas Membaca (*Reading*). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1). 280-289

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat kaya akan ekspresi idiomatik di mana sebagian besar idiom menggunakan istilah atau tata bahasa yang tidak sesuai dengan konteks karena idiom identik dengan sebuah perumpamaan. Idiom digunakan sebagai sebuah bentuk ekspresi akan suatu kondisi yang dikiaskan menggunakan kata-kata yang secara literal memiliki makna yang lain. Idiom digunakan di dalam bahasa Inggris untuk memberikan variasi dalam berkomunikasi dan juga memberikan rasa humor dalam penyampaian sebuah informasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Latar belakang dan asal usul kebahasaan atau etimologis dari sebagian besar idiom bahasa Inggris memang tidak terlalu jelas, hal inilah yang menyebabkan ekspresi idiomatik sedikit sulit untuk dipelajari. Akan tetapi, penggunaan idiom tidak dapat dihindari dalam bahasa Inggris sehingga sangat perlu untuk dapat

dikuasai oleh penutur asli maupun pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) dan bahasa asing (EFL).

Maisa & Karunakaran (2013) mendefinisikan idiom sebagai sebuah konstruksi multikata yang sudah dibakukan karena seringnya digunakan di dalam kehidupan sehari-hari di mana makna dari idiom tidak dapat diartikan sesuai dengan kata-kata yang menyusunnya. Selain itu, penggunaan idiom juga dipengaruhi oleh budaya dari sebuah daerah di mana idiom tersebut lahir karena idiom mengandung sebuah ciri khas bahasa dan kiasan yang disetujui oleh pengguna bahasa setempat. Dengan kata lain dalam menggunakan idiom perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang budaya dan juga kebiasaan dari penutur asli sehingga kalimat dapat dipahami dengan baik dan diucapkan sesuai konteksnya. Sedangkan Alshiraida (2014) Idiom didefinisikan sebagai ekspresi tetap, yaitu frasa atau kalimat yang makna kiasannya tidak jelas dari makna literal yang digunakan oleh penuturnya. Dalam hal ini, idiom menjadi sebuah ekspresi yang digunakan secara tidak biasa dan memiliki perbedaan antara apa yang disampaikan dengan konteks yang dimaksud seperti pada frase *"hit the sack"* yang jika diartikan kata per kata akan menunjukkan aktifitas memukul karung padahal ekspresi ini merupakan sebuah idiom yang artinya keinginan untuk tidur. Sedangkan Hall (2014) menjelaskan bahwa idiom adalah frasa kiasan seperti jenis bahasa kiasan lainnya di mana dalam penggunaan idiom tidak menggunakan makna literal sesuai dengan kata yang digunakan.

Sebagian besar pelajar bahasa Inggris Indonesia, termasuk mahasiswa, memiliki kesulitan dalam memahami kosakata yang digunakan di dalam teks yang mereka dengar atau mereka baca. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris masih menjadi bahasa asing yang masih sangat jarang orang menggunakannya untuk berkomunikasi dalam aktifitas sehari-hari. Rini (2013) menyebutkan bahwa bahasa Inggris sekarang secara resmi disebut sebagai bahasa asing pertama yang digunakan di Indonesia karena untuk mengikuti perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, bisnis, serta pendidikan membutuhkan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional. Di dalam menggunakan dan mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, mahasiswa masih memiliki penguasaan idiom yang lemah karena terhambat dengan adanya padanan kata (sinonim). Sinonim memiliki berbagai arti berbeda tergantung pada konteksnya di mana di beberapa kata dapat memiliki ejaan yang sama persis tetapi diucapkan berbeda, tergantung pada maknanya. Selain itu terdapat kata-kata umum yang sulit untuk dipelajari, kondisi seperti apa yang harus disampaikan dengan menggunakan ekspresi idiomatik karena maknanya tidak dapat diartikan secara langsung dari makna kata yang membentuknya.

Sedangkan di dalam penggunaan bahasa Inggris terdapat empat kemampuan dasar yang harus dikuasai yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Kemampuan membaca (*reading*) merupakan kemampuan yang krusial dan sangat penting dalam menguasai bahasa Inggris. Seperti yang disampaikan oleh Warman (2015) bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris untuk mendapatkan informasi dari materi yang disampaikan. Membaca adalah hal yang biasa sumber untuk mencapai dan mengembangkan siswa pengetahuan dan kemampuan. Membaca juga merupakan kegiatan menyerap beberapa informasi dari media visual yang menyediakan bahasa tertulis. Untuk dapat memahami isi dari sebuah teks dalam kegiatan membaca (*reading*), mahasiswa perlu mempunyai penguasaan terhadap kosa kata dengan baik. Karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan membaca yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan bahasa asing dan kemampuan mereka untuk mengakses dunia informasi yang biasanya disediakan dalam bentuk media elektronik dan bahan cetak seperti buku teks, jurnal, artikel, surat kabar, majalah, email, dll. Perfetti dan Staffura (2014) berpendapat bahwa mengetahui makna kata sangat penting dalam kegiatan membaca. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tanpa pengetahuan tentang makna kata, mahasiswa akan kesulitan memahami teks bacaan.

Terlepas dari sulitnya memahami idiom, ekspresi idiomatik sangat penting karena idiom digunakan dalam percakapan bahasa Inggris sehari-hari. Idiom adalah bagian alami dari bahasa dan digunakan oleh penutur asli tidak hanya pada acara-acara khusus akan tetapi selalu digunakan di setiap kesempatan. Mahasiswa semester dua masih belum mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan penggunaan idiom sehingga peneliti perlu melakukan riset terkait dengan pandangan mahasiswa terhadap penggunaan idiom dalam aktifitas membaca (*reading*). Mempelajari idiom untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris memang menjadi hal yang sangat penting agar sebagai penutur, mahasiswa dapat memahami dengan baik informasi baik yang disampaikan maupun yang diterima. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada mahasiswa di semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Nganjuk dalam memahami teks terutama teks yang mengandung idiom. Banyak informasi yang sering menjadi rancu di dalam aktifitas membaca (*reading*) karena penggunaan idiom. Mahasiswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam memahami sebuah teks akan memiliki pemahaman berbeda terkait dengan informasi tersebut. Sebagai contoh dalam sebuah aktifitas mahasiswa membaca teks di mana di dalamnya terdapat frase "*tied the knot*". Jika frase tersebut diartikan kata per kata maka akan mendapatkan

arti yang jauh berbeda dari apa yang dimaksudkan. Hal ini menjadi sebuah hambatan bagi mahasiswa dalam memahami sebuah kalimat terutama jika mahasiswa tidak memiliki pemahaman tentang idiom. Selain itu idiom sangat perlu untuk dipelajari karena mahasiswa akan menjadi seorang pendidik dalam bidang pendidikan bahasa Inggris. Menjadi pendidik harus dapat menguasai materi dengan baik agar apa yang disampaikan kepada siswa merupakan hal yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Haris (2019) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi berpengaruh dalam hasil pembelajaran siswa sehingga guru harus memiliki kompetensi yang baik terutama dalam bidang yang diampunya.

Dari penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk menemukan bagaimana perspektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terhadap pentingnya pemahaman idiom dalam aktifitas membaca (*reading*). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya yang sebagian besar membahas kemampuan idiom pada siswa sekolah menengah pertama seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2016) dan penelitian tentang analisis idiom yang terdapat dalam sebuah karya film "*Inferno*" seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Cunha (2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang suatu fenomena dengan menganalisis data dari observasi dan kuesioner kemudian menyimpulkan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Nganjuk pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Nganjuk berjumlah 36 mahasiswa, sedangkan objeknya adalah perspektif mahasiswa terhadap pentingnya pemahaman idiom dalam aktifitas membaca (*reading*). Peneliti menggunakan observasi dan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kondisi riil mahasiswa pada saat melaksanakan aktifitas membaca (*reading*). Setelah mengamati kondisi tersebut, peneliti membagikan angket kepada mahasiswa dan dosen. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan angket efektif untuk menjaga objektivitas respon mahasiswa yang berarti data dapat lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan beberapa fakta tentang mahasiswa dalam membaca idiom. Mahasiswa belum memahami apa yang disebut dengan idiom. Mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang idiom, bagaimana penggunaannya, dan seperti apa pengaplikasiannya di dalam sebuah kalimat. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan ketika membahas sebuah teks dalam aktifitas membaca (*reading*) terkait dengan frase idiom yang digunakan di dalamnya. Hampir semua mahasiswa belum bisa menjawab pertanyaan dari peneliti. Setelah peneliti memberikan sedikit penjelasan, beberapa mahasiswa mulai dapat memahami maksud dan tujuan dari frase idiom yang digunakan di dalam kalimat tersebut. Dari hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa memang mahasiswa semester dua masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait idiom. Bahkan ada mahasiswa yang memang belum pernah sama sekali mendengar istilah idiom sehingga dalam memahami teks dia hanya mengartikan secara literal. Terutama mahasiswa terbiasa menggunakan alat bantu untuk menerjemahkan kalimat yang mereka baca. Akan tetapi hal ini belum bisa menjadi solusi bagi mahasiswa karena idiom tidak dapat dideteksi oleh alat penerjemah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Budiawan (2018) bahwa alat penerjemah seperti *google translate* yang masih belum maksimal dalam mendeteksi idiom.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa selama ini mahasiswa juga masih belum dapat mendeteksi idiom dalam bacaan yang mereka baca maupun yang mereka dengar. Kurangnya pengetahuan tentang idiom menjadikan mahasiswa lebih sering mengartikan idiom dengan makna literal. Hal tersebut juga dipicu dengan kurangnya bahan bacaan mahasiswa yang mengandung idiom sehingga mahasiswa tidak memiliki pengalaman dalam menerjemahkan idiom. Membaca memang memiliki pengaruh terhadap kualitas kemampuan bahasa inggris mahasiswa. Tarihoran & Dewi (2020) menyampaikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat krusial untuk dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan seperti menganalisis isi dari teks tersebut termasuk dalam proses peningkatan dalam pemahaman bahasa inggris.

Di samping melakukan observasi terhadap proses membaca mahasiswa dan pengetahuan mahasiswa tentang idiom, peneliti juga melakukan survey dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Mahasiswa

No	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Idiom merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar bahasa inggris	88,9%	11,1	0	0
2	Belajar idiom bahasa inggris merupakan hal yang sulit	97,2%	2,78%	0	0
3	Penggunaan idiom dalam pembelajaran reading masih sangat kurang	69,4%	30,6%	0	0
4	Pemahaman terhadap idiom bahasa inggris masih rendah	80,6%	19,4%	0	0
5	Belajar idiom bahasa inggris adalah hal yang menarik	27,8%	63,9%	8,3%	0
6	Perbedaan budaya menjadi kendala dalam memahami idiom bahasa inggris	77,8%	13,9%	8,3%	0
7	Perlu adanya metode khusus untuk belajar idiom bahasa inggris secara efektif	83,3%	16,7%	0	0

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa idiom merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar bahasa inggris. Pentingnya mahasiswa untuk belajar dan menguasai idiom bahasa inggris karena di dalam bahasa inggris terdapat banyak sekali idiom yang digunakan. Dalam percakapan sehari hari maupun di dalam bacaan yang ditulis oleh penutur asli, idiom memang banyak sekali digunakan untuk mengekspresikan sebuah kiasan dari suatu hal. Idiom berfungsi untuk membuat sebuah kalimat menjadi lebih menarik dan menimbulkan kesan yang akrab. Selain itu penggunaan idiom dapat membantu penutur untuk mengutarakan sesuatu dengan lebih sederhana. Penggunaan idiom dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris membantu mahasiswa agar semakin mudah dalam belajar bahasa inggris dan menggunakannya secara lebih nyata seperti ketika berbicara dengan penutur aslinya.

Selanjutnya mahasiswa memiliki pemikiran bahwa belajar idiom bahasa inggris merupakan hal yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari tingginya jawaban sangat setuju dan setuju pada indikator nomer dua. Mahasiswa merasa bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar idiom bahasa inggris karena mereka belum mendapatkan metode dan media yang sesuai untuk membantu mereka memahami idiom bahasa inggris. Dalam menguasai kosa kata dalam bahasa inggris mahasiswa juga masih memiliki keterbatasan sehingga hal ini juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap idiom bahasa inggris. Tidak dipungkiri jika jumlah idiom memang sangat banyak dan akan selalu berkembang sehingga sebagai penutur yang menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa asing, mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami dan mengikuti perkembangan idiom bahasa inggris. Mahasiswa juga memiliki keterbatasan dalam menemukan media untuk belajar idiom bahasa inggris dengan tepat.

Dari indikator ketiga dapat dilihat jika memang materi pada mata kuliah Reading Comprehension di semester dua masih memiliki kekurangan dalam memuat idiom bahasa inggris. Kekurangan muatan idiom bahasa inggris ini mengakibatkan mahasiswa juga memiliki kekurangan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan idiom bahasa inggris. Dosen pengampu mata kuliah ini masih belum memilihkan teks-teks yang juga mengandung idiom bahasa inggris. Dari indikator ketiga ini memberikan dampak untuk mahasiswa pada indikator keempat yaitu mahasiswa memiliki pemahaman yang rendah tentang idiom bahasa inggris. Di luar perkuliahan mahasiswa masih belum memiliki kesadaran untuk dapat mempelajari idiom secara mandiri sehingga dosen pengampu mata kuliah perlu memberikan motivasi dan memfasilitasi mahasiswa untuk dapat belajar idiom bahasa inggris di dalam perkuliahan. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memiliki kemampuan idiom yang lebih baik lagi.

Dari indikator kelima dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mempelajari idiom bahasa inggris adalah suatu hal yang menarik. Belajar idiom memang menjadi suatu hal yang menarik karena dengan mempelajari idiom mahasiswa akan semakin memahami penggunaan bahasa inggris dalam komunikasi sehari-hari seperti para penutur aslinya meskipun hal ini juga harus diimbangi dengan kemampuan *pronunciation* dan *grammar*. Dengan mempelajari idiom bahasa inggris akan membuat mahasiswa semakin mahir dalam penggunaan bahasa inggris dan juga memperluas wawasan mahasiswa. Akan tetapi dari data di atas masih terdapat 8,3% mahasiswa yang memilih tidak setuju yang berarti mahasiswa memiliki ketertarikan yang rendah terhadap pembelajaran idiom bahasa inggris. Mahasiswa yang tidak tertarik

terhadap pembelajara idiom perlu diberikan motivasi dan juga dikenalkan dengan metode pembelajaran idiom bahasa inggris yang menarik serta efektif.

Indikator kelima menunjukkan bahwa perbedaan budaya menjadi sebuah kendala bagi mahasiswa untuk mempelajari idiom bahasa inggris. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak. Budaya dapat digunakan sebagai moda untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan. Seperti yang disebutkan oleh Sumarto (2019) bahwa budaya selayaknya perangkat lunak yang ada di dalam pikiran manusia yang dapat mengarahkan pada sebuah pemahaman, menyerap informasi apa yang dilihat dan didengar, serta memusatkan perhatian pada satu hal. Dari penjelasan tersebut dengan adanya perbedaan budaya maka dapat diinterpretasikan bahwa sebuah kewajaran jika mahasiswa memiliki kesulitan dalam memahami idiom bahasa inggris karena latar belakang budaya *western* dengan Indonesia memiliki perbedaan. Sehingga dalam proses pembelajaran idiom bahasa inggris mahasiswa memiliki kesulitan untuk memahaminya dikarenakan idiom merupakan hasil dari sebuah proses budaya.

Dan yang terakhir adalah mahasiswa setuju dengan adanya metode yang efektif untuk mempelajari idiom bahasa inggris. Metode ini sangat diperlukan oleh mahasiswa mempelajari idiom bahasa inggris agar lebih mudah dalam mengingat, memahami, dan mengaplikasikannya dalam komunikasi dalam bahasa inggris. seluruh mahasiswa memilih jawaban sangat setuju dan setuju yang artinya mereka memang memiliki keinginan untuk belajar idiom dengan baik. Hal ini menjadi masukan untuk dosen pengampu mata kuliah Reading Comprehension II untuk dapat mengembangkan sebuah metode baru yang sesuai untuk pembelajaran idiom bahasa inggris.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan di atas didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Idiom merupakan faktor yang krusial untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca (*reading*) mahasiswa dalam mata kuliah Reading Comprehension II. Mahasiswa masih belum mempunyai pengetahuan tentang idiom bahasa inggris yang baik sehingga mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami idiom yang ada pada materi. Masih kurangnya materi yang menyertakan idiom dalam teks yang dibaca oleh mahasiswa dalam mata kuliah Reading Comprehension II. Mahasiswa beranggapan bahwa idiom merupakan hal yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Meskipun menurut

mahasiswa idiom merupakan hal yang sulit untuk dipelajari tetapi mempelajari idiom masih menjadi suatu hal yang menarik karena dengan menguasai idiom maka mereka juga akan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar idiom bahasa Inggris karena adanya perbedaan budaya yang cukup signifikan antara budaya barat dengan budaya di Indonesia. Diperlukannya pengembangan metode yang sesuai untuk pembelajaran idiom bahasa Inggris agar mahasiswa dapat mempelajarinya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Nganjuk.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

PZE: Melaksanakan penelitian secara keseluruhan mulai awal hingga akhir.

REFERENCES

- Alshiraida, Fatimah S. (2014). The Impact of Teaching Idiomatic Expressions on the Foreign Language Learners' Comprehension. *Al-Ustath*. Volume 2, No. 210, p. 219-226
- Budiawan, Raden Yusuf Sidiq. (2018). Penerjemahan Idiom Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia. *JALABAHASA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*. Volume 14, No. 2, p. 21-36
- Cunha, Yuvencia Pricilia Ferlina da. (2018). *Idiom dalam Film Inferno Karya Ron Howard*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi: Manado
- Hall, Stephanie Ryan. (2014). *Idiom Comprehension Skills Adult Struggling Readers*. Dissertation. Published. Department of Communication Sciences and Disorders. Georgia State University. From: <https://doi.org/10.57709/6460478>
- Haris, Abd. (2019). Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Volume 6, No. 1, p. 40-50
- Kurnia, Gadis Rizky. (2016). *The Students' Ability of Using Idiomatic Expression in Speaking Skills (A Descriptive Qualitative Study at SMP Negeri 87 Jakarta)*. Tidak Diterbitkan. Department of English Education, Faculty of Tarbiyah and Teachers Training. Syarif Hidayatullah State Islamic University: Jakarta

- Maisa, Sridhar & Karunakaran, Dr. T. (2013). Idioms and Importance of Teaching Idioms to ESL Students: A Study on Teacher Beliefs. *Asian Journal of Humanities and Social Sciences*. Volume 1, Issue 1, p. 110-122
- Perfetti, Charles & Stafura, Joseph. (2014). Word Knowledge in a Theory of Reading Comprehension. *Scientific Studies of Reading*. 18: 22-37
- Rini, Julia Eka. (2014). English in Indonesia: its Position Among Other languages in Indonesia. *Proceedings of International Conference of Center for Chinese-Indonesian Studies (CCIS) "Chinese-Indonesian: Their Lives and Identities"*, Semarang, Indonesia: 14-16 November 2013
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". *Jurnal Literasiologi*. Volume 1, No. 2, p. 144-159
- Tarihoran, Rezky Khoirina & Dewi, Ratna Sari. (2020). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Novel Bahasa Inggris pada Mahasiswa Sastra Inggris UMN Al-Washliyah*. Prosiding pada Seminar Hasil Penelitian 2019, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, Medan: 01 Oktober 2020
- Warman, Liya Astarilla Dede. (2015). Improving Students' Reading Comprehension Through the Use of Reciprocal Teaching Technique at STIMIK Riau Pekanbaru. *Journal of English Education*. Volume 1, No. 2, p. 1-7
-

Copyright Holder :

© Ekorini, E., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

